

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus

Obyek penelitian pada penelitian ini bertempat di MAN 1 Kudus. MAN 1 Kudus berdiri pada tanggal 11 Mei 1983 beralamat di Jl. Conge Ngembalrejo Bae Kudus yang dikepalai oleh bapak Drs. H. Suhamto, M.Pd. Madrasah ini memiliki visi *“Terbentuknya generasi Islami, Unggul, dan Terampil dalam Ilmu Pengetahuan Teknologi.”*

MAN 1 Kudus memiliki berbagai sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Misalnya dengan fasilitas ruang kelas yang nyaman, ruang perpustakaan, ruang laboratorium dan fasilitas penunjang lainnya. MAN 1 Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020 siswanya berjumlah 1017 terdiri dari kelas X ada 357 yaitu laki-laki berjumlah 125 dan perempuan berjumlah 232. Sedangkan kelas XI ada 344 yaitu laki-laki berjumlah 110 dan perempuan berjumlah 234 dan kelas XII ada 316 yaitu laki-laki berjumlah 76 dan perempuan berjumlah 240.

Guru di MAN 1 Kudus sudah memadai karena setiap mata pelajaran sudah ada pengampunya sedangkan pegawai tata usaha (TU) juga sudah mencukupi di MAN 1 Kudus jumlah pegawai tata usaha (TU) ada 18 orang. MAN 1 Kudus memiliki struktur organisasi untuk mengelola proses pendidikan yang berlangsung di madrasah. Untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar. Sedangkan kurikulum MAN 1 Kudus disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran pengorganisasian kelas. Sekarang ini MAN 1 Kudus ada 2 jurusan yaitu penjurusan IPA dan penjurusan IPS. Untuk ekstrakurikuler MAN 1 Kudus yaitu kaligrafi, pramuka, rebana dan

giro'ah, bela diri (karate), bola voli, PMR, seni musik (paduan suara), KIR, english dan arabic club. Mengenai data-data lengkap tentang MAN 1 Kudus dapat dilihat pada lampiran.<sup>1</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Seperti yang telah dijelaskan di pembahasan sebelumnya, dalam penelitian kali ini peneliti memakai jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengerti peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Data-data yang didapat kali ini berasal dari tiga metode penelitian. Yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Dari beberapa narasumber yang terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas X A1 dan X A3.

### **1. Pelaksanaan Penerapan Kombinasi Metode Tanya Jawab Dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Tahun Pelajaran 2019/2020**

Pembelajaran memiliki dampak yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat bergantung dari keterampilan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan secara baik dan sesuai akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dibangun dan diberdayakan. Sementara itu, tentang pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terangkai meliputi komponen manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Diambil dari dokumentasi pada tanggal 16 November 2019.

Pembelajaran di MAN 1 Kudus Conge Ngembalrejo dimulai pada pukul 06.55 WIB yang ditandai dengan bel berbunyi. Siswa masuk ke kelas masing-masing dan berdoa serta membaca Asmaul Husna. Selesai berdoa siswa melaksanakan kegiatan rutin yaitu tadarus Al-Qur'an di pagi hari.<sup>2</sup>

Seorang guru harus berpengetahuan dalam mengatur struktur pembelajaran dan meyakinkan mutu pembelajarannya. Salah satu yang dapat dijalani dalam mengatur struktur pembelajaran yang mutu pembelajarannya mencetak guru yang kompeten. Seorang guru diminta harus dapat memahami penjelasan secara detail dan dapat mempertanggungjawabkan seluruh penjelasan yang sudah diberikan. Oleh sebab itu, sebelum pembelajaran beranjak guru harus menyediakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, buku pedoman yang signifikan dan peranti yang membantu lainnya serta menentukan metode yang cocok dengan pembelajaran yang bersangkutan.

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Penerapan pembelajaran mata pelajaran Fiqih memakai metode yang variatif dan inovatif. Guna menggali informasi metode apa yang kerap dipakai dalam pembelajaran Fiqih, saya menanyakan kepada Ibu Hj. Sri Idayatun, S.Ag., selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas X:

“Untuk mata pelajaran Fiqih kelas X materi haji dan umrah saya menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi sesuai materi yang akan saya ajarkan. Karena materi haji dan umrah

---

<sup>2</sup> Hasil observasi di MAN 1 Kudus Conge Ngembalrejo, pada tanggal 25 Oktober 2019, pukul 07.00-08.00 WIB.

membutuhkan praktek secara langsung. Agar memudahkan siswa untuk memahami materi.”<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di lapangan bahwa dalam pembelajaran Fiqih siswa kelas X khususnya kelas X A1 dan X A3, di MAN 1 Kudus cukup kondusif, hal ini terlihat bagaimana siswa mendengarkan materi dengan baik yang diberikan oleh guru mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih untuk kelas X A1 diajarkan pada hari Sabtu untuk kelas X A3 diajarkan pada hari Kamis. Alokasi waktu untuk mata pelajaran Fiqih yaitu 2 jam pelajaran perkelas.<sup>4</sup>

Diterapkannya suatu metode pembelajaran tidak lepas dari sebuah perencanaan dan langkah-langkah untuk mencapai sebuah hasil yang baik. Oleh sebab itu, guru mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Kudus yang menerapkan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi merancang sebuah perencanaan dan persiapan yang matang agar metode metode ini berlangsung dengan teratur dan cocok dengan rencana. Untuk mewujudkan perihal tersebut, guru menyusun perencanaan pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaannya guru mata pelajaran Fiqih menggunakan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013.

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi di kelas X A1 dan X A3 sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Hj. Sri Idayatun, S.Ag., selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, pada tanggal 09 November 2019, di Ruang Guru, pukul 09.31-10.00 WIB.

<sup>4</sup> Hasil observasi di MAN 1 Kudus Conge Ngembalrejo, pada tanggal 09 November 2019 pukul 10.30-11.50 WIB.

**Tabel 4.1 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X A1 dan X A3 Tahun Pelajaran 2019/2020**

| No | Kegiatan   | Waktu       |
|----|--|-------------|
| 1  | <p><b>Kegiatan Awal/ Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendahului pembelajaran dengan salam dan mengucapkan doa untuk membuka pelajaran.</li> <li>b. Guru membacakan daftar hadir untuk melihat siswa yang masuk.</li> <li>c. Mengkondisikan kelas guna menerapkan proses pembelajaran.</li> <li>d. Guru membicarakan pembelajaran sebelumnya dengan metode tanya jawab.</li> <li>e. Guru menyediakan media yang dipakai dalam pembelajaran.</li> <li>f. Guru mengungkapkan tujuan hendak diraih dalam pembelajaran.</li> </ul>  | 10<br>menit |
| 2  | <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menerangkan materi haji dan umrah pada siswa secara umum.</li> <li>➤ Siswa mencermati video atau gambar yang berhubungan dengan materi haji yang ditampilkan oleh guru.</li> <li>➤ Siswa membaca aturan perundang-undangan tentang haji.</li> </ul> </li> <li>b. <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menanyakan aktivitas yang diperlihatkan dalam video atau gambar yang disiapkan.</li> <li>➤ Siswa menyampaikan kritik dan pendapatnya mengenai materi yang ditampilkan dalam</li> </ul> </li> </ul> | 60<br>menit |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <p>video atau gambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menanyakan mengenai tata cara mengerjakan haji dan umrah.</li> <li>➤ Siswa menanyakan tentang hikmah melaksanakan haji dan umrah.</li> <li>➤ Siswa menanyakan tentang aturan perundang-undangan tentang haji.</li> </ul> <p><b>c. Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengelompokkan kelas menjadi enam kelompok diskusi guna mengulas mengenai tata cara melakukan haji dan umrah.</li> <li>➤ Siswa membicarakan materi tata cara melakukan haji dan umrah selaras dengan kelompoknya.</li> <li>➤ Siswa mengemukakan hasil diskusi kelompok dihadapan kelompok lain.</li> <li>➤ Setiap kelompok menyampaikan pendapatnya dari paparan kelompok lainnya.</li> </ul> <p><b>d. Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Beserta guru siswa menginterelasikan hasil diskusi setiap kelompok.</li> </ul> <p><b>e. Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mempraktikkan pelaksanaan haji dan umrah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan tentang haji.</li> <li>➤ Beserta guru siswa</li> </ul> |  |
|--|---|--|



|          |  |                     |
|----------|--|---------------------|
|          | <p>menyimpulkan ikhtisar dari penjelasan yang telah dibahas.</p> <p>➤ Guru memberikan penguatan dari kesimpulan siswa.</p>   |                     |
| <b>3</b> | <p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Guru membuka forum tanya jawab penjelasan materi yang belum dimengerti siswa.</p> <p>b. Guru menyimpulkan terhadap materi yang sudah disajikan.</p> <p>c. Guru memotivasi siswa untuk mengulang kembali materi pembelajaran di rumah.</p> <p>d. Guru memberikan tugas siswa mencari dalil naqli yang berhubungan dengan ketentuan Islam tentang pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji.</p> <p>e. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah serentak dan salam.</p> | <b>10<br/>menit</b> |

Pada tanggal 9 November 2019 yang bertepatan hari Sabtu disana peneliti mengamati proses pembelajaran Fiqih di kelas X A1 dengan memakai kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Pertama hal yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam kemudian berdoa untuk memulai pembelajaran. Sebelumnya guru mengabsen siapa saja yang hari itu tidak berangkat dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa. Sebelum memasuki materi selanjutnya guru mengulas pembelajaran kemarin dengan cara tanya jawab untuk membina suasana yang responsif. Guru bertanya kepada siswa seputar rukun Islam sesudah zakat. Siswa secara bersama-sama menjawab pertanyaan tersebut yaitu haji karena haji

dan umroh adalah materi yang akan dibahas hari itu. Guru menyediakan peranti yang hendak dipakai dalam pembelajaran. Kemudian guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang hendak diraih dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Ketika pembelajaran beranjak guru terlebih awal menyampaikan materi haji dan umroh secara global dan siswa mendengarkan serta menyimak LKS. Kemudian guru menampilkan video materi tata cara pelaksanaan haji dan umroh untuk diamati siswa dilanjutkan dengan guru memberikan contoh atau pendemonstrasian sesuai video yang ditampilkan. Setelah selesai pendemonstrasian guru memberi waktu 15 menit untuk siswa mempelajari materi haji dan umroh yang ada di LKS. Setelah itu guru mengelompokkan siswa menjadi enam kelompok dan memberikan tugas sesuai materi tata cara pelaksanaan haji dan umroh. Siswa memperbincangkan materi tata cara pelaksanaan haji dan umroh selaras dengan bagian kelompoknya. Guru memberikan waktu sekitar 15 menit untuk siswa berdiskusi bersama kelompoknya.

Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan mempraktekkan sesuai urutan tata cara pelaksanaan haji dan umroh kepada kelompok lain. Ketika siswa mempraktekkan melempar jumroh siswa menggunakan media batu kecil dari kertas untuk dilemparkan ke Ka'bah dan siswa satu orang untuk menjadi Ka'bahnya. Dalam melakukan sa'i (lari-lari kecil) mengelilingi Ka'bah siswa sedikit malu-malu tetapi setelah itu mereka melakukannya dengan serius. Setelah selesai pendemonstrasian dan presentasi siswa atau kelompok lain dipersilahkan untuk menanya yang belum mereka mengerti pertama siswa yang bertanya adalah Nancy Mahdalena Effendi tentang hukum melemparkan (jumroh) untuk orang lain kemudian kelompok yang berada di depan menjawab pertanyaan tersebut hukumnya boleh kalau yang diwakilkan itu orang yang

---

<sup>5</sup> Diambil dari observasi tanggal 9 November 2019.



telah tua dan guru juga memberikan penguatan atas jawaban kelompok tersebut yaitu boleh asal yang diwakilkan tersebut tidak mampu karena kesulitan, berdesakan dan tidak mampu melempar untuk dirinya. Dalam pembelajaran siswa berantusias sekali dan mereka sangat aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Suasana kelas pun menjadi hidup. Untuk mengakhiri pembelajaran guru membuka forum tanya jawab yang siswa belum pahami dilanjutkan dengan menyimpulkan materi haji dan umroh bahwa dalam mengerjakan tata cara pelaksanaan haji dan umroh harus sesuai dengan prosedur yang diatur dalam perundang-undangan haji dan dilakukan secara tertib. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari dalil naqli yang berhubungan dengan ketentuan Islam tentang pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji. Guru menutup dengan salam dan membaca hamdalah bersama.

Pada tanggal 14 November 2019 yang bertepatan hari Kamis peneliti kembali ke madrasah untuk mengamati proses pembelajaran Fiqih yang menerapkan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi yaitu kelas X A3. Adapun kegiatan pembelajaran dengan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi di kelas X A3 sebagai berikut:<sup>6</sup>

Seperti biasa hal yang dilakukan pertama kali yaitu mengucapkan salam kemudian berdoa untuk memulai pembelajaran. Ibu Hj. Sri Idayatun, S.Ag mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran dari mereka. Pada saat itu kelas X A3 nihil atau tidak ada yang izin tidak mengikuti pembelajaran. Hal selanjutnya mengulas pembelajaran kemarin dengan cara tanya jawab untuk membina suasana yang responsif. Guru bertanya kepada siswa tentang ihram haji. Siswa secara bersama-sama menjawab pertanyaan tersebut. Guru menyediakan peranti yang hendak

---

<sup>6</sup> Diambil dari observasi tanggal 14 November 2019.

dipakai dalam pembelajaran. Kemudian guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang hendak diraih dalam pembelajaran.

Seperti di kelas X A1 ketika pembelajaran beranjak guru terlebih awal menyampaikan materi haji dan umroh secara global dan siswa melihat LKS. Kemudian guru menampilkan video materi tata cara pelaksanaan haji dan umroh untuk diamati siswa dilanjutkan dengan guru memberikan contoh atau pendemonstrasian sesuai video yang ditampilkan. Setelah selesai pendemonstrasian guru memberi waktu 10 menit untuk siswa mempelajari materi haji dan umroh yang ada di LKS. Setelah itu guru mengelompokkan siswa menjadi enam kelompok dan memberikan tugas sesuai materi tata cara pelaksanaan haji dan umroh. Siswa memperbincangkan penjelasan tata cara pelaksanaan haji dan umroh selaras dengan bagian kelompoknya. Guru memberikan waktu sekitar 15 menit untuk siswa berdiskusi bersama kelompoknya.

Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan mempraktekkan sesuai urutan tata cara pelaksanaan haji dan umroh kepada kelompok lain. Ketika siswa mempraktekkan melempar jumroh siswa menggunakan media batu kecil dari kertas untuk dilemparkan ke Ka'bah dan siswa satu orang untuk menjadi Ka'bahnya. Setelah selesai pendemonstrasian dan presentasi siswa atau kelompok lain dipersilahkan untuk menanya yang belum mereka mengerti pertama siswa yang bertanya adalah Muhammad Rizqy Pradana tentang kalau wanita yang sedang haji haid, apakah ditunggu sampai bersih kemudian kelompok yang berada di depan menjawab pertanyaan tersebut yaitu dapat tetap menjalani semua amalan haji kecuali thawaf dan sa'i di Ka'bah dan kelompok lain juga menanggapi pertanyaan tersebut. Kemudian guru juga memberikan penguatan bahwa menurut Syekhul Islam Ibnu Taimiah dan Qayyim memperbolehkan perempuan tersebut untuk menjaga kebersihan dengan cara memakai pembalut wanita dan

sejenisnya supaya tidak ada drah yang menetes lantas melakukan thawaf dan sa'i atau wanita tersebut menundanya dengan mengonsumsi tablet antimenstruasi. Dalam pembelajaran siswa berantusias sekali dan mereka sangat aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Untuk mengakhiri pembelajaran guru membuka forum tanya jawab yang siswa belum pahami dilanjut dengan menyimpulkan materi haji dan umroh. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari dalil naqli yang berhubungan dengan ketentuan Islam tentang pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji. Guru menutup dengan salam dan membaca hamdalah bersama.

Setelah penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih tentu saja perlu mengetahui bagaimana tanggapan dari siswa. Apakah siswa merasa senang atau bosan, peneliti mewawancarai beberapa siswa dan salah satunya yakni Nancy Mahdalena Efendi kelas X A1 dia mengatakan:

“Saya sangat senang dan mendukung ketika guru menggunakan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi karena saya lebih mudah memahami materi haji dan umrah. Selain itu juga metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan memperagakan atau praktik. Jadi, kedua metode tersebut baik digunakan dalam tata cara pelaksanaan haji dan umrah.”<sup>7</sup>

Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh siswa yang bernama Muhammad Rizqy Pradana Kelas X A3:

“Saya juga sangat senang dan mendukung mbak ketika guru menggunakan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi karena

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Nancy Mahdalena Efendi, selaku siswa, pada tanggal 11 November 2019, di Kelas X A1 , pukul 09.25-09.55 WIB.

saya lebih mudah memahami materi haji dan umrah. Dan pembelajarannya tidak membosankan malah menjadi seru dan asyik mbak”.

Berdasarkan paparan data tersebut diperkuat dengan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih sangat meringankan siswa dalam mencermati materi yang telah diungkapkan dan juga siswa dapat aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Selain itu siswa dapat mencoba atau mempraktekkannya dan pembelajarannya pun terkesan tidak monoton dan membosankan.

## **2. Hasil Dari Penerapan Kombinasi Metode Tanya Jawab Dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2019/ 2020**

Proses pembelajaran di kelas sangat berdampak pada hasil yang diraih oleh siswa. Oleh sebab itu banyak aspek yang perlu diperhatikan mulai dari tujuan pembelajaran, proses di kelas, materi, siswa, alat atau media yang digunakan, proses evaluasi, sarana pendukung dan lain sebagainya. Jika komponen dapat bersinergi dengan baik maka tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Namun, peran guru sangatlah penting karena berperan sebagai fasilitator.

Hasil belajar berarti kecakapan yang didapat siswa sesudah proses belajar berjalan yang mampu membagikan perkembangan perilaku baik pendidikan, wawasan, perilaku serta keahlian siswa sehingga menjadi lebih bermutu dari sebelumnya. Salah satu indikator mencapai suatu proses pembelajaran adalah dengan mengetahui hasil belajar yang diraih oleh siswa. Menurut Taksonomi Bloom hasil belajar meliputi 3

ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Peneliti bertanya kepada Ibu Hj. Sri Idayatun, S.Ag. untuk mengetahui bagaimana Ibu Hj. Sri Idayatun, S.Ag. mengukur kemampuan dan pemahaman materi siswa dengan ranah kognitif. Beliau mengungkapkan bahwa:<sup>8</sup>

“Begini mbak, Untuk ranah kognitif karena ranah kognitif itu tentang pemahaman atau pengetahuan saya mengukurnya dengan melakukan ulangan harian untuk mengetahui sejauhmana perkembangan siswa dengan materi haji dan umroh. Dan hasil yang saya dapatkan dari ulangan harian itu siswa memahami materi haji dan umroh tetapi hanya beberapa saja yang masih belum memahami materi.”

Hal ini diperkuat dengan data dokumentasi yaitu dengan daftar penilaian harian siswa kelas X A1 dan X A3 yang menyimpulkan bahwa pada tanggal 16 November 2019 hasil yang didapatkan siswa kelas X A1 sangat memuaskan yaitu nilai tertinggi didapatkan oleh Nancy Mahdalena Efendi dengan nilai sempurna yaitu 100 sedangkan nilai terendah didapatkan oleh Ifa Noor Fadhlillah dengan nilai pas KKM yaitu 76 dengan siswa yang berjumlah 30 orang yang mendapatkan nilai 70-79 ada 6 siswa, 80-89 ada 12 siswa, 90-100 ada 12 siswa.<sup>9</sup> Untuk kelas X A3 diadakan penilaian harian pada tanggal 21 November 2019 hasil yang didapatkan pun memuaskan yaitu nilai tertinggi

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Hj. Sri Idayatun, S.Ag., selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, pada tanggal 09 November 2019, di Ruang Guru, pukul 09.31-10.00 WIB.

<sup>9</sup> Diambil dari observasi tanggal 16 November 2019.



didapatkan oleh Nofita Lailatul Istikhomah dengan nilai sempurna yaitu 100 sedangkan nilai terendah didapatkan oleh William Ikhsan Nora Brilliant dengan nilai 77 dengan siswa yang berjumlah 30 orang yang mendapatkan nilai 70-79 ada 4 siswa, 80-89 ada 14 siswa, 90-100 ada 12 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih adanya peningkatan hasil belajar pada siswa. Tetapi hanya beberapa saja siswa yang mendapatkan nilai pas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).<sup>10</sup>

Hal ini senada juga dengan Nancy Mahdalena Efendi kelas X A1 yang mengungkapkan:<sup>11</sup>

“Alhamdulillah kak hasil belajar yang saya dapatkan setelah penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih sangat memuaskan yaitu 100 karena saya lebih mudah memahami dan mudah mengingatnya apa yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran”.

b. Ranah Afektif

Peneliti bertanya kepada Ibu Hj. Sri Idayatun, S.Ag. untuk mengetahui bagaimana Ibu Hj. Sri Idayatun, S.Ag. mengukur kemampuan siswa dengan ranah afektif. Beliau mengungkapkan bahwa:<sup>12</sup>

“Untuk ranah afektif saya mengukur kemampuan siswa dari penilaian diri dan penilaian antarteman. Dan hasil dari

<sup>10</sup> Diambil dari observasi tanggal 21 November 2019.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Nancy Mahdalena Efendi, selaku siswa, pada tanggal 11 November 2019, di Kelas X A1, pukul 09.25-09.55 WIB.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Hj. Sri Idayatun, S.Ag., selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, pada tanggal 09 November 2019, di Ruang Guru, pukul 09.31-10.00 WIB.



keseluruhan yang didapatkan sangat baik hanya beberapa siswa saja yang mendapatkan cukup baik yaitu untuk skor sangat baik 3.33- 4.00 dan untuk skor cukup baik 1,33-2.33. Penilaian diri yang saya ukur yaitu tentang sikap spiritual yang dimiliki pada siswa. Sedangkan penilaian antarteman yaitu ketika dalam kelompok siswa bekerjasama, menghargai dan saling membantu satu sama lain.”

Hal ini diperkuat dengan pengamatan peneliti ketika berada di MAN 1 Kudus mengemukakan bahwa saat proses pembelajaran dimulai siswa sangat berantusias sekali karena metode yang digunakan guru tidak membosankan dan tidak membuat jenuh siswa. Ketika berkelompok siswa pun saling bekerjasama maupun saling menghargai pendapat satu sama lain. Sehingga membangun kondisi yang antusias bagi siswa. Dan guna penilain diri yang dilakukan Ibu Hj. Sri Idayatun, S.Ag. berkaitan dengan sikap spiritual siswa baik ketika melakukan aktivitas maupun sebelum melakukan aktivitas.

c. Ranah Psikomotorik

Peneliti bertanya kepada Ibu Hj. Sri Idayatun, S.Ag. untuk mengetahui bagaimana Ibu Hj. Sri Idayatun, S.Ag. mengukur kemampuan siswa dengan ranah psikomotorik. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk ranah psikomotorik disini saya mengukur kemampuan siswa dari praktek pendemonstrasian tentang tata cara pelaksanaan haji dan umroh. Ketika siswa melakukan pendemonstrasian mereka berantusias sekali tetapi ada beberapa siswa yang sedikit malu-malu atau kurang percaya diri dikarenakan kurang terbiasa. Dan disini

untuk prakteknya saya membuat siswa berkelompok agar lebih mempermudah evaluasi.”

Hal ini diperkuat dengan pengamatan ketika peneliti datang ke MAN 1 Kudus bahwa sebelum melakukan pendemonstrasian siswa mendengarkan arahan atau petunjuk dari guru terlebih dahulu dan guru memberikan contoh kepada siswa. Setelah itu baru siswa melakukan pendemonstrasian dengan kelompoknya dan ada beberapa kelompok yang anggota sedikit malu-malu atau kurang percaya diri dikarenakan kurang terbiasa. Tetapi hasil evaluasinya memuaskan karena siswa saling menguatkan satu sama lain.

Hal ini senada dengan data dokumentasi yaitu peneliti dapatkan dari Ibu Hj. Sri Idayatun, S.Ag menyimpulkan bahwa untuk kelas X A1 nilai yang didapatkan dari guru yaitu untuk kelompok satu mendapatkan 87, kelompok dua mendapatkan 93, kelompok tiga mendapatkan 93, kelompok empat mendapatkan 97, kelompok lima mendapatkan 90, dan kelompok enam mendapatkan 90. Sedangkan untuk kelas X A3 nilai yang didapatkan dari guru yaitu untuk kelompok satu mendapatkan 83, kelompok dua mendapatkan 97, kelompok tiga mendapatkan 87, kelompok empat mendapatkan 100, kelompok lima mendapatkan 90, dan kelompok enam mendapatkan 97. Siswa senantiasa antusias mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih ini dan siswa disini saling bekerja sama satu sama lain agar hasil yang didapat pun tidak mengecewakan.

Berdasarkan paparan data tentang hasil dari penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi peneliti menyimpulkan bahwa banyak siswa yang lebih mudah memahami materi tentang haji dan umrah dengan kombinasi metode tanya jawab dan

metode demonstrasi. Karena pembelajarannya yang tidak membosankan membuat siswa antusias dalam pembelajaran sehingga hasil belajar pun yang diterima membahagiakan. Selain itu juga siswa dapat mempraktekannya tidak hanya mendengarkan cerita guru saja. Jadi dengan penggunaan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

### **3. Efektivitas Pelaksanaan Dari Kombinasi Metode Tanya Jawab Dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2019/ 2020**

Efektivitas pembelajaran berarti proses berjalannya hubungan mengajar dengan dua aktivitas yaitu aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dengan materi pengajaran yang berguna. Secara mekanisme efektivitas di sini adalah upaya-upaya yang dilaksanakan guru dengan teliti agar proses pembelajaran mampu berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran mampu teraih. Dalam efektivitas penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi ada 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat efektivitas penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih:

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Guru Mata Pelajaran Fiqih yang Profesional**

Salah satu faktor pendukung dari penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih adalah guru mata pelajaran fiqih yang berkompeten. Guru mampu mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya. Saat proses pembelajaran

guru juga mempunyai kecakapan berkomunikasi dengan siswa. Guru juga harus memahami secara mendalam dan menguasai materi pelajaran Fiqih yang disampaikan.

2) Siswa

Siswa yang memiliki semangat dan rasa ingin tahu serta ingin mendapat pengalaman baru. Hal itu sangat mendukung penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih. Selain itu juga siswa mampu lebih gampang mencermati penjelasan materi. Perihal ini selaras dengan wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada Nancy Mahdalena Efendi siswa kelas X A1 menyatakan bahwa:

“Menurut saya pribadi ya mbak, saya lebih mudah memahami materi haji dan umrah dengan menggunakan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Selain itu metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktek langsung tidak cuma melihat dan mendengarkan saja. Dengan kedua metode ini saya dapat lebih bersemangat dalam belajar dan juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.”<sup>13</sup>

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Muhammad Rizqi Pradana kelas X A3:

“Kalau saya, saya bisa lebih memahami materi yang sedang dipraktikkan menggunakan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Karena metode tersebut disamping bisa bertanya dan praktek juga ada penjelasan dari

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Nancy Mahdalena Efendi, selaku siswa, pada tanggal 11 November 2019, di Kelas X A1, pukul 09.25-09.55 WIB.

guru, sehingga memudahkan saya dalam mengamati, mempraktekkan dan menerima materi.”

3) Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana yang mencukupi sangat menunjang proses pembelajaran yang sedang berjalan. Bahkan dengan menggunakan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi memerlukan sarana dan prasarana yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Drs. H. Naqibul Arif, selaku waka kurikulum mengungkapkan bahwa:

“Media yang selalu digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih khususnya materi haji dan umroh yaitu laptop, LCD proyektor, buku paket dan LKS, dan media audio visual. Media audio visual disini yang digunakan yaitu video yang berkenaan dengan materi haji dan umroh. Usaha ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dibahas karena mereka sudah terlibat langsung daripada hanya mendengar cerita. Dan media tersebut sudah disediakan oleh pihak Madrasah.”<sup>14</sup>

Berdasarkan paparan data tersebut, dan peneliti dapat meringkas bahwa penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi sangat cocok untuk diaplikasikan pada mata pelajaran Fiqih kelas X karena dapat membuat siswa aktif ketika dalam

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H. Naqibul Arif, selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 04 November 2019, di Ruang TU, pukul 10.10-10.35 WIB.

pembelajaran dan hasil belajar siswa pun dapat berkembang. Siswa juga lebih semangat dalam belajar agama dan menjadi lebih paham karena selain siswa bisa langsung mengamati jalannya proses melaksanakan sesuatu dalam hal tata cara haji dan umrah, siswa juga bisa diajak berpartisipasi secara spontan untuk mengaplikasikan secara berkelompok.

#### **b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat dari efektivitas penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

##### 1) Siswa Kurang Percaya Diri

Penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih bermaksud untuk membikin siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran. Tetapi dalam pelaksanaannya di MAN 1 Kudus ada beberapa siswa yang merasa kurang percaya diri atau malu-malu ketika melakukan pendemonstrasian. Dengan peristiwa ini secara tidak langsung akan menghambat jalannya pembelajaran yang sedang berlangsung.

##### 2) Keterbatasan Waktu

Penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi untuk kelas X A1 dan X A3 di MAN 1 Kudus dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih hanya saja waktunya kurang cukup untuk guru menjelaskan ulasan jawaban dari siswa dan memberi penguatan agar materi haji dan umrah mudah dipahami oleh siswa. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Hj. Sri Idayatun, S.Ag.: "Kondisinya banyak siswa yang gaduh saat saya memberikan kesimpulan sehingga menyita banyak waktu yang terbuang sia-sia. Tetapi,



kemudian saya kondisikan kembali sehingga bisa kondusif. Selain hal itu ada juga faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya waktu untuk siswa maupun guru melakukan bertanya dan menjawab.”<sup>15</sup>

Berdasarkan paparan data tersebut faktor penghambat dari penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi adalah metode tanya jawab dan metode demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang agar waktu yang dibutuhkan cukup dan tidak mengambil waktu atau jam pelajaran lain. Sehingga penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih dapat efektif dan efisien.

### C. Analisis dan Pembahasan

Seusai data terhimpun susunan proses penelitian berikutnya adalah mengkaji data hasil temuan di lapangan yang meliputi mengenai penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Kudus tahun pelajaran 2019/2020 yaitu sebagai berikut:

#### 1. Analisis Pelaksanaan Penerapan Kombinasi Metode Tanya Jawab dan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Tahun Pelajaran 2019/2020

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang amat penting dalam keutuhan proses pendidikan. Perihal ini berguna meraih tujuan pendidikan banyak bersandar kepada bagaimana proses belajar mengajar yang disusun dan dilaksanakan secara terlatih. Setiap aktivitas pembelajaran sering menyertakan dua pemeran aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pembina suasana belajar siswa

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Hj. Sri Idayatun, S.Ag., selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih, pada tanggal 09 November 2019, di Ruang Guru, pukul 09.31-10.00 WIB.

yang dirancang sengaja, teratur, dan berkelanjutan. Sedangkan siswa sebagai siswa merupakan pihak yang menghayati suasana belajar yang dibina guru.<sup>16</sup>

Penerapan pembelajaran Fiqih di MAN 1 Kudus dilaksanakan dengan sebagaimana perlunya, yaitu seperti dengan keputusan dan kebijakan yang telah ditentukan oleh MAN 1 Kudus. Pembelajaran di MAN 1 Kudus dimulai pada pukul 06.55 WIB yang ditandai dengan bel bersuara. Siswa hadir ke kelas masing-masing dan berdoa serta mengaji Asmaul Husna. Usai berdoa siswa melakukan aktivitas kebiasaan yaitu aktivitas tadarus Al-Qur'an pada dini hari.

Sebelum pembelajaran Fiqih di kelas X A1 dan X A3 diawali guru mata pelajaran Fiqih menyediakan bahan ajar, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipakai guna mengulurkan bantuan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran Fiqih memakai dua metode yang dikombinasikan yaitu metode tanya jawab dan metode demonstrasi.

#### **a. Metode Tanya Jawab**

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

- 1) **Perencanaan** yaitu menetapkan tema pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, dan mengenali pertanyaan-pertanyaan yang hendak disampaikan siswa.
- 2) **Pelaksanaan** yaitu guru mengkoneksikan penerapan metode tanya jawab (siswa bukan sekedar menanya namun juga menjawab persoalan guru), guru mengasih persoalan sebagai bahan apersepsi, guru mengemukakan persoalan kepada seluruh siswa atau kebalikannya, guru mengasih durasi yang

---

<sup>16</sup> Rusman dan Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 77-78.

pantas kepada siswa untuk mempertimbangkan tanggapannya, guru harus mengarahkan siswa yang percaya diri menanggapi persoalan, guru memotivasi siswa yang penakut atau siswa yang penyendiri, guru memeriksa per jawaban yang dikemukakan oleh siswa, guru meringkas penjelasan yang sedang dipelajari berdasarkan sumber yang relevan.

- 3) Evaluasi yaitu menyusun ikhtisar bersama, ikhtisar dalam setiap pembelajaran amatlah diperlukan dan oleh sebab itu ikhtisar harus disusun secara bersama-sama. Selanjutnya tindak lanjut dan evaluasi.<sup>17</sup>

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode tanya jawab di MAN 1 Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yaitu menetapkan tema pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran dan mengenali pertanyaan-pertanyaan yang hendak disampaikan siswa.
- 2) Pelaksanaan yaitu guru mengasih persoalan sebagai bahan apersepsi, guru mengemukakan persoalan pada semua siswa atau kebalikannya, guru mengarahkan siswa yang percaya diri menanggapi persoalan, guru menyemangati siswa yang penakut atau siswa yang penyendiri, dan guru meringkas penjelasan yang masih ditekuni berdasarkan sumber yang signifikan.
- 3) Evaluasi yaitu membuat kesimpulan bersama.

Menurut analisa peneliti langkah-langkah dalam proses penerapan pembelajaran memakai metode tanya jawab telah berlangsung dengan teratur dan mampu menaikkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih bagi siswa. Selain itu juga membuat siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 295.

**b. Metode Demonstrasi**

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan yaitu rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir, persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Dan lakukan uji coba demonstrasi, uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.
- 2) Pelaksanaan yaitu *langkah pendahuluan*: mengatur kursi yang sekiranya seluruh siswa mampu mencermati dengan nyata apa yang ditunjukkan, utarakan tujuan apa yang mesti diraih oleh siswa, utarakan pekerjaan apa yang mesti dikerjakan siswa. *Langkah pelaksanaan*: mulailah demonstrasi dengan aktivitas-aktivitas yang mendorong siswa untuk berpendapat, Wujudkan kondisi yang menyejukan dengan menjauhi keadaan yang mencengangkan, memastikan bahwa seluruh siswa turut berlangsungnya demonstrasi dengan mengawasi seluruh siswa, berikan peluang kepada siswa untuk secara antusias merenungkan lebih mendalam selaras dengan apa yang diamati dari proses demonstrasi.
- 3) Evaluasi yaitu apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyakinkan siswa memahami proses demonstrasi tersebut atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi

bersama tentang jalannya proses demonstrasi tersebut untuk perbaikan selanjutnya.<sup>18</sup>

Adapun langkah-langkah metode demonstrasi di MAN 1 Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan yaitu rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- 2) Pelaksanaan yaitu *langkah pembukaan*: mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan dan kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa. *Langkah pelaksanaan*: ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan, menakutkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan seluruh siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
- 3) Evaluasi yaitu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut analisa peneliti langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sudah berjalan dengan baik. Dengan metode demonstrasi dapat menjadikan siswa memiliki pengalaman baru karena bisa langsung dipraktikkan secara langsung.

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan kombinasi metode tanya dan metode demonstrasi di MAN 1 Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan yaitu rumuskan tujuan yang mesti diraih oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), 152

- b. Pelaksanaan yaitu mengatur kursi yang sekiranya seluruh siswa mampu mencermati dengan nyata apa yang ditunjukkan guru, utarakan persoalan sebagai bahan apersepsi, guru mengemukakan persoalan pada semua siswa atau kebalikannya, guru mengarahkan siswa yang percaya diri menanggapi persoalan, guru memotivasi siswa yang pemalu atau siswa yang pendiam, dan guru meringkas penjelasan yang masih ditekuni berdasarkan sumber yang signifikan, membuka peluang kepada siswa untuk secara antusias menanggapi lebih mendalam selaras dengan apa yang diamati dari proses demonstrasi.
- c. Evaluasi yaitu membuat kesimpulan bersama dan diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut analisa peneliti langkah-langkah dalam proses pelaksanaan dengan menggunakan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi sudah berjalan dengan baik. Dapat menjadikan siswa mendapat pengalaman baru karena bisa langsung dipraktekkan secara langsung. Selain itu juga siswa dapat lebih mudah memahami materi haji dan umroh yang disampaikan oleh guru.

## **2. Analisis Hasil Dari Penerapan Kombinasi Metode Tanya Jawab Dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2019/ 2020**

Proses pembelajaran dengan mengimplementasikan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Kudus tidak akan terlepas dari adanya evaluasi. Karena hasil pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian. Setelah mengimplementasikan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi dalam meningkatkan



hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih ternyata siswa lebih memahami dan mencermati setiap materi yang ada dalam mata pelajaran Fiqih. Sehingga pada saat evaluasi yang diadakan oleh guru diperoleh rata-rata banyak yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan hanya beberapa siswa yang mendapat nilai pas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil evaluasi atau cara mengetahui hasil belajar siswa meningkat adalah dari penilaian. Menurut Taksonomi Bloom dalam hasil belajar ada tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk menilai keterampilan siswa berupa pengetahuan serta kemampuan berpendapat taraf bawah sampai atas. Aspek penilaian pengetahuan yang dipakai: tes tertulis, tes lisan dan penugasan.<sup>19</sup>

Penilaian kognitif yang dilaksanakan di MAN 1 Kudus pada mata pelajaran Fiqih yaitu dengan ulangan harian. Hasil yang didapatkan siswa kelas X A1 dan X A3 sangat memuaskan hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai pas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

**Tabel 4.2 Interval Jumlah Siswa X A1 dan X A3 dari Hasil Penilaian Harian**

| Interval Nilai | Jumlah Siswa |
|----------------|--------------|
| 90-100         | 24           |
| 80-89          | 26           |
| 70-79          | 10           |
| Jumlah         | 60           |

Menurut analisa peneliti bahwa dengan menggunakan kombinasi metode tanya jawab dan

---

<sup>19</sup> Hamid Muhammad, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah , 2017), 24-30.

metode demonstrasi untuk penilaian kognitif menjadikan siswa lebih mudah memahami dan mempelajari materi haji dan umroh. Siswa juga akan lebih mudah mengingatnya.

b. Ranah Afektif

Penilaian afektif adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku siswa sebagai hasil pendidikan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Aspek penilaian afektif yang digunakan: observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman.<sup>20</sup>

Penilaian ranah afektif yang dilaksanakan di MAN 1 Kudus yaitu berkaitan dengan penilaian diri dan penilaian antarteman. Hasil dari keseluruhan nilai tersebut mendapatkan nilai yang sangat baik yaitu 3.33 sampai 4.00 dan hanya beberapa saja siswa yang mendapatkan nilai cukup baik yaitu 1.33 sampai 2.33.

Menurut analisa peneliti penilaian afektif sudah baik karena dengan begitu guru dapat mengetahui karakteristik siswa dalam memahami sebuah materi dan guru dapat mengukur sejauhmana siswa menguasai materi yang telah diajarkan.

c. Ranah Psikomotorik

Penilaian psikomotorik adalah penilaian yang berkaitan dengan hasil belajar kecakapan dan potensi berulah. Aspek penilaian psikomotorik yang digunakan: unjuk kerja/ kinerja/praktek, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio.<sup>21</sup>

Penilaian psikomotorik yang dilakukan di MAN 1 Kudus pada mata pelajaran Fiqih yaitu guru mengukurnya dari nilai praktek. Dan asil yang

---

<sup>20</sup> Hamid Muhammad, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas*, 16-21.

<sup>21</sup> Hamid Muhammad, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas*, 34-42.

didapatkan siswa sangat memuaskan siswa ketika dalam proses pembelajaran sangat aktif dan saling bekerjasama satu sama lain. Sehingga materi yang dijelaskan atau praktek dapat memudahkan siswa lainnya memahami materi haji dan umroh. Nilai yang didapatkan antara 83 sampai 100.

Menurut analisa peneliti dengan penilaian psikomotorik menjadikan siswa mendapatkan pengalaman baru karena belajar sambil mencobanya secara langsung dan mudah mengingatnya untuk siswa. Tidak hanya cerita saja yang menjadikan siswa cepat kesal dan jemu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan ketiga ranah yang telah dijelaskan bahwa ranah satu sama lain saling berhubungan dan ketiga ranah itu dapat meningkatkan hasil belajar dari penggunaan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih.

### **3. Analisis Efektivitas Pelaksanaan dari Kombinasi Metode Tanya Jawab Dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2019/ 2020**

Efektivitas berasal dari kata *efektif*, yang artinya pengaruh atau akibat. Jadi, Efektivitas merupakan suatu peristiwa yang memuat penjelasan terjadinya suatu dampak yang diinginkan dalam perbuatan.<sup>22</sup> Efektivitas merupakan keterlibatan antara maksud yang ditunjukkan dengan hasil yang diraih, dengan demikian efektivitas kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa merupakan usaha dalam aktivitas pembelajaran selaras dengan planing dan tujuan.

---

<sup>22</sup> Poerwodarminto, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 226.

Efektivitas kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi yaitu kerangka penerapan yang memberikan hasil yang berfaedah. Dalam efektivitas penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi ada 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dari penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Adanya guru yang berkompoten dapat memakai metode yang berkombinasi dengan fleksibel, baik serta berkelanjutan. Selain itu guru dapat membagikan semangat pada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran Fiqih secara tertib dan praktis.
- b. Adanya siswa. Siswa dapat mencerna dan menguasai apa yang disampaikan gurunya dengan memakai metode yang berkombinasi khususnya dalam pembelajaran Fiqih. Sehingga tak menimbulkan kebosanan ketika berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- c. Sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai itu memberikan peranan penting dalam pelaksanaan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih karena apabila sarana dan prasarana ada yang kurang menyebabkan pembelajaran jadi terhambat dan tidak berjalan lancar.

Dalam penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih tidak seutuhnya dapat berlangsung mudah dan berhasil, tentu bakal ada faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dari penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Siswa kurang percaya diri, terdapat beberapa siswa yang masih minim percaya dirinya atau malu-malu saat menyampaikan pendemonstrasian. Ketidakpercayadirian siswa ini menyebabkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan.

- b. Keterbatasan waktu, untuk guru menjelaskan ulasan jawaban dari siswa dan memberi penguatan agar materi haji dan umrah mudah dipahami oleh siswa waktunya kurang cukup dan juga kurangnya waktu untuk siswa maupun guru melakukan bertanya dan menjawab.

Menurut analisa peneliti faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih pasti selalu ada karena proses pembelajaran tidak selamanya dapat berjalan lancar. Maka dari itu faktor pendukung dan faktor penghambat saling berhubungan satu sama lain. Sehingga guru perlu mengantisipasi atau mengambil solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif.

